

**PENINGKATAN NILAI TAMBAH BATANG PISANG
SEBAGAI KOMODITAS UNGGULAN DI DESA ULANTA
KECAMATAN SUWAWA KABUPATEN BONE BOLANGO**

Supriyo Imran¹, Ria Indriani^{1*}

¹ Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo

* Email koresponden : ria.indriani@ung.ac.id

ABSTRAK

Sebagian besar masyarakat membudidayakan pisang dengan bagian buahnya saja yang diolah menjadi berbagai makanan ringan seperti pisang goreng, dadar pisang atau mengolahnya menjadi keripik pisang. Bagian lainnya seperti daun pisang juga sering dimanfaatkan sebagai bahan pelengkap masakan atau kue. Akan tetapi untuk bagian batang pisang, besar jarang dimanfaatkan atau hanya sebagai pakan ternak karena dalam persepsi masyarakat batang pisang tidak bisa dimanfaatkan dan tidak bernilai ekonomi. Dasar permasalahan ini, yang kemudian membatasi meningkatnya nilai ekonomi komoditas pisang di Desa Ulanta, sehingga terkadang komoditas unggulan ini hanya dilihat sebelah mata oleh masyarakat karena keterbatasan pengetahuan dalam pengolahannya. Tujuan dilaksanakannya pengabdian pada masyarakat ini melaksanakan pelatihan pengolahan batang pisang menjadi keripik batang pisang. Metode pengabdian masyarakat adalah pelatihan bagi ibu-ibu rumah tangga di Desa Ulanta Kecamatan Suwawa dengan cara memberikan informasi dan pengertian bagaimana membuat produk keripik batang pisang agar memiliki nilai tambah dan nilai jual bagi masyarakat, serta membuka peluang pasar bagi hasil panen pisang petani agar dapat dikenal. Kegiatan dilaksanakan secara terintegrasi antara dosen, mahasiswa dan masyarakat Desa Ulanta yaitu pada 2 Juni 2022. Peserta kegiatan berjumlah 30 orang masyarakat yang terdiri dari aparat desa dan ibu rumah tangga. Lokasi pelatihan bertempat di aula kantor Desa Ulanta Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango.

Kata Kunci : Batang Pisang, Pengolahan, Keripik

ABSTRACT

Most people cultivate bananas with only part of the fruit which is processed into various snacks such as fried bananas, banana pancakes or processing them into banana chips. Other parts such as banana leaves are also often used as complementary ingredients for cooking or cakes. However, the banana stem rarely used or only as animal feed because in people's perception, banana stems cannot be used and have no economic value. The problem limits the increase in the economic value of banana commodities in Ulanta Village, so that superior commodity is only underestimated by the community because people do not have the knowledge to process banana stems into food. The purpose of this community service is to carry out training on processing banana stems into banana stem chips. The

method is training for housewives in Ulanta Village, Suwawa District by providing information and understanding how to make banana stem chips products so that they have added value and selling value for the community. The activity was carried out on June 2, 2022 in Ulanta Village. The participants of the activity were 30 people consisting of village officials and housewives. The location of the training is in the office hall of Ulanta Village, Suwawa District, Bone Bolango Regency.

Keywords: Banana Stem, Processing, Chips

PENDAHULUAN

Kabupaten Bone Bolango merupakan kabupaten yang berada paling timur di Provinsi Gorontalo. Wilayah Kabupaten Bone Bolango memiliki luas wilayah sebesar 1.915,44 km² yang terdiri dari 18 Kecamatan. Salah satu kecamatan yang memiliki potensi besar baik dari segi pertanian maupun pariwisata adalah Kecamatan Suwawa. Desa Ulantha merupakan desa yang memiliki peranan penting di Kecamatan Suwawa. Desa ini memiliki potensi pariwisata yang sangat terkenal di Kabupaten Bone Bolango yaitu Benteng Ulantaha. Selain itu, potensi bidang pertaniannya juga sangat besar dimana salah satu komoditas unggulannya adalah pisang.

Pada umumnya bagian yang dimanfaatkan dari tanaman pisang adalah buahnya, sedangkan bagian lainnya masih belum maksimal. Salah satunya adalah batang pisang. Kandungan karbohidratnya relatif tinggi, bahkan lebih tinggi dari jagung. Sehingga sangat cocok dijadikan sebagai makanan alternatif pengganti jagung, bahkan nasi. Sebagian kecil masyarakat di Gorontalo biasa mengolah batang pisang dengan cara direbus, tentunya hanya untuk memenuhi kebutuhan perut dan tidak layak jual.

Sejalan dengan salah satu potensi pertanian di Desa Ulanta yang belum

dimanfaatkan dengan maksimal terutama untuk batang pisang. Sebagian besar masyarakat Desa Ulanta yang membudidayakan pisang hanya memanfaatkan bagian buahnya saja yang diolah menjadi berbagai makanan ringan seperti pisang goreng, dadar pisang atau mengolahnya menjadi kripik pisang. Bagian lainnya seperti daun pisang juga sudah sering dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan pelengkap masakan atau pembuatan kue. Akan tetapi untuk bagian batang pisang, sebagian besar hanya dimanfaatkan sebagai pakan ternak atau bahkan ada yang hanya dibiarkan begitu saja tanpa dimanfaatkan karena dalam persepsi masyarakat setempat bagian ini tidak bisa dimanfaatkan dan tidak bernilai ekonomi. Hal ini karena kurangnya pengetahuan masyarakat dalam mengolah batang pisang menjadi produk turunan yang lebih tahan lama dan dapat dikonsumsi kapan saja serta dapat dipasarkan sampai ke luar daerah.

Pisang merupakan buah yang sering dimanfaatkan dalam pembuatan kripik. Kripik atau chips adalah sejenis makanan ringan berupa irisan tipis umbi-umbian, buah-buahan, atau sayuran. Kripik yang sudah diiris tipis kemudian dicampur dengan campuran tepung sehingga kripik menjadi renyah kemudian digoreng menggunakan minyak goreng. Berdasarkan potensi desa dan permasalahan

yang ada, maka tujuan dilaksanakannya program pengabdian pada masyarakat ini melaksanakan pelatihan pengolahan batang pisang menjadi keripik batang pisang.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian pada masyarakat adalah dengan melakukan pelatihan pengolahan batang pisang menjadi kripik batang pisang sebagai upaya peningkatan nilai tambah dimana pisang menjadi komoditas unggulan di Desa Ulanta Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango. Waktu pelaksanaan kegiatan ini adalah pada tanggal 2 Juni tahun 2022 yang bertempat di aula kantor Desa Ulanta Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango. Kelompok sasaran utama adalah ibu-ibu rumah tangga yang memiliki keterampilan dalam proses pengolahan pisang menjadi keripik batang pisang dan juga remaja muda yang memiliki potensi dalam melaksanakan kegiatan pemasaran. Adapun yang menjadi peserta kegiatan pengabdian ini adalah ibu-ibu rumah tangga aparat Desa Ulanta, Dosen serta Mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universita Negeri Gorontalo. Dari program pelatihan bagi ibu-ibu rumah tangga di Kecamatan Suwawa, diharapkan dihasilkan produk kreatif kripik batang pisang yang memiliki nilai tambah dan nilai jual bagi masyarakat. Serta membuka peluang pasar dan peningkatan pemasaran hasil panen petani agar dapat dikenal masyarakat masyarakat luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bone Bolango merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Gorontalo, di Indonesia

yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 tahun 20003 tentang pembentukan Kabupaten Bone Bolango dan kabupaten Pohuwato. Ibu kota dari Kabupaten Bone Bolango adalah Kecamatan Suwawa. Bone Bolango mempunyai 18 Kecamatan, 160 desa, dan 5 kelurahan. Desa Ulantha memiliki jumlah penduduk 1.318 jiwa, dan sebagian besar masyarakat Desa Ulanta berprofesi sebagai petani. Potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh Desa Ulanta adalah luas lahan pertanian yang cukup besar sehingga mayoritas penduduk Desa Ulanta adalah sebagai petani.

Tingkat kesadaran warga Desa Ulanta mengenai pengembangan ekonomi desa dan pendapatan masyarakat juga baik. Hal ini dapat dilihat dari antusias warga Ulanta dalam mengolah beberapa produk pertanian. Secara garis besar Desa Ulanta memiliki banyak sekali potensi untuk menjadi desa yang makmur dan sejahtera. Selain memiliki tanah yang cukup subur, sumber daya manusia yang baik, pemerintahan desa yang sehat dan juga potensi komoditas pertanian.

Potensi sumberdaya manusia yang menjadi modal sosial Desa Ulanta adalah adanya hubungan yang baik dan kondusif antara kepala desa, pamong desa, lembaga kemasyarakatan dan masyarakat merupakan modal sosial untuk mewujudkan pembangunan desa, jumlah penduduk usia produktif disertai etos kerja masyarakat yang tinggi, tingginya partisipasi masyarakat dalam berbagai aktifitas kemasyarakatan, terjaganya tradisi gotong royong dan kerja bakti masyarakat, sumber daya perempuan usia produktif sebagai tenaga yang merupakan modal produktif yang dapat

mendorong potensi industri rumah tangga. Terutama Sekolah MAN Insan Cendikia berlokasi di Desa Moutong dan jarak lokasi Desa Moutong yang dekat Centre Point yang merupakan ikon terkenal di Kabupaten Bone Bolango sehingga peluang dan potensi pasar hasil olahan pertanian cukup menjanjikan.

Implementasi merupakan aktivitas yang terlihat setelah adanya pengarahan yang sah dari suatu program yang meliputi upaya mengelola input. Van Meter dan Van Horn (dalam Agustino 2006:124) mendefinisikan “implementasi sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu atau sekelompok orang untuk tercapainya tujuan-tujuan yang telah di rencanakan. Sedangkan program yaitu penjabaran dari suatu rencana, dalam hal ini program merupakan bagian dari perencanaan dan sering pula diartikan bahwa program adalah kerangka dasar dari pelaksanaan suatu kegiatan.

Westra (1989:236).

Implementasi program pengaduan kepada masyarakat diawali dengan tahapan persiapan dengan mengundang dan mengumpulkan masyarakat yang akan mengikuti dan didampingi dalam mengikuti program. Sebelum program inti yang dilaksanakan pada tanggal 2 Juni 2022, beberapa masyarakat telah bersama-sama dengan mahasiswa dan tim dosen dalam mengolah batang pisang menjadi keripik batang pisang kemudian disosialisasikan kepada masyarakat lainnya. Sementara dalam rangkaian kegiatan pengabdian diawali dengan registrasi masyarakat, sambutan kepala desa, rangkaian penyuluhan, edukasi dan pendampingan masyarakat dalam pengolahan batang pisang menjadi kripik pisang. Berikut adalah gambar dokumentasi kegiatan pelaksanaan pengolahan batang pisang menjadi keripik pisang di Desa Ulanta.



Gambar 1. Registrasi Masyarakat (kiri) dan Sambutan Kepala Desa (kanan)



Gambar 2. Penyampaian materi pelatihan video pengolahan batang pisang menjadi keripik



Gambar 3. Penutup

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan Penyuluhan dengan tema : Pelatihan Pengolahan Kripik Batang Pisang Sebagai Upaya Peningkatan Nilai Tambah Tataniaga Komoditas Unggulan Desa Ulanta Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango Indikator utama kinerja dalam penyuluhan pengembangan peningkatan nilai tambah limbah batang pisang yaitu sebesar 90 persen peserta memahami proses pengolahannya, 70 persen peserta mampu mengaplikasikan sistem pemasaran yang baik, 50 persen peserta mampu mengimplementasikan sistem pemasaran yang baik secara berkelanjutan. Melalui kegiatan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran dan kemampuan petani dalam

pengolahan hasil panen dan pemasaran hasil pertanian yang dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani.

Adapun saran bagi pemda setempat adalah semua kegiatan yang telah dilaksanakan bersama dapat dilanjutkan dan menjadi program unggulan desa sebagai upaya untuk peningkatan nilai ekonomi masyarakat. Sedangkan bagi masyarakat, semua kegiatan yang telah dilaksanakan agar diteruskan sebagai upaya peningkatan pendapatan petani dari usaha off farm dan pemasaran hasil pertanian dan pengolahan produk hasil pertanian agar meningkatkan nilai tambah dan tercipta peluang pemasaran untuk produk produk pertanian. Sehingga dapat dapat menciptakan peluang kerja dan meningkatkan perekonomian.

Sedangkan bagi perguruan tinggi diharapkan kegiatan-kegiatan yang memerlukan tindak lanjut ke tahun berikutnya, lokasi desa tempat kegiatan penyuluhan diharapkan menjadi rujukan untuk penelitian baik bagi mahasiswa maupun dosen dan pengabdian pada masyarakat dalam bentuk desa binaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi M. (2013). Kesehatan Serta Cara Penggunaannya.
- Anonim. (2015). 12 Manfaat Pohon Pisang Bagi Kehidupan Manusia. Manfaat.co.id/manfaat-pohon-pisang. Diakses : Kamis, 16 Februari 2017, Pk. 06.30.
- Kalia, V.C., Sonakya, V., Raizada, N., (2000). Anaerobic digestion of banana stem waste. *Bio resourceTechnology*. 73 (2) : 191–193
- Mulyono, 2014. Membuat batang pohon pisang AgroMedia Pustaka, Jakarta.
- Purwasasmita, M., dan Sutaryat, A., 2014. Batang pohon pisang Organik Indonesia. Penebar Swadaya, Jakarta.